

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan olah vokal, melodi, harmoni, ritme, dan tempo sebagai sarana mengekspresikan perasaan atau emosi penciptanya. Musik di era sekarang menjadi hiburan dan kebutuhan tersendiri bagi masyarakat khususnya di Indonesia.

Produksi musik dan pendistribusian musik saat ini berkembang sangat pesat sehingga kebutuhan akan fasilitas tersebut juga meningkat. Musik dalam pendistribusianya terbagi menjadi dua yaitu mayor label dan indie label. Mayor label adalah perusahaan yang menaungi seluruh proses dari produksi musik hingga pendistribusian musik. Setiap pelaku musik yang dinaungi oleh mayor label dituntut untuk mengikuti setiap ketentuan yang diberikan oleh perusahaan mulai dari penyaringan demo yang diserahkan oleh pelaku musik, pendistribusian, promosi, hingga fasilitas untuk produksi musik itu sendiri. Berbeda dengan mayor label, musik indie merupakan musik yang berdiri sendiri tanpa melibatkan produser atau perusahaan besar seperti mayor label. Karya dari pelaku musik indie biasanya berada diluar jalur mainstream seperti kebanyakan musik lainnya. Pelaku musik indie mendanai semua pengeluaran mulai dari biaya produksi, pendistribusian, promosi hingga fasilitas untuk produksi musik secara mandiri dan bebas.

Saat ini perkembangan musik indie di Tanah Air semakin meningkat, kualitas dan karya musik indie pun dapat bersaing dengan musik yang diproduksi oleh mayor label. Perkembangan ini ditandai dengan lahirnya pelaku-pelaku musik indie berkualitas di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya di kota Bandung. Pesatnya pertumbuhan musisi atau band indie di kota Bandung menjadikan Bandung sebagai barometer musik indie di Indonesia. Namun perkembangan ini tidak diimbangi dengan fasilitas dan

sarana yang dapat menyalurkan kreativitas serta ekspresi pemusik Indie. Tidak terlalu banyak orang bisa mengapresiasi musik Indie karena mereka tidak memiliki sarana yang tepat. Banyak studio musik yang bermuculan untuk mengembangkan bakat bermusik tetapi tidak secara langsung menghubungkan para pemusik tersebut pada label-label tertentu dan tidak memberikan ruang khusus bagi penikmat musik untuk saling berkomunikasi dan bertukar pikiran mengenai musik. Fasilitas yang saat ini ada biasanya berada di area yang terpisah. Selain itu, fasilitas-fasilitas ini belum memiliki luasan ruang yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan dalam interaksi pelaku musik. Permasalahan seperti akustik ruang, penghawaan dan sirkulasi pada ruang produksi musik sering ditemukan pada fasilitas yang saat ini ada.

Melihat fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat ini sarana dan fasilitas untuk mengembangkan musik indie baik dari produksi, pendistribusian, promosi belum terwadahi dengan baik. Kondisi inilah yang menjadi peluang bagi *Bandung Indie Music Center* untuk mewadahi dengan baik sarana dan fasilitas untuk mengembangkan, memproduksi musik dan fasilitas berkumpul bagi para pemusik Indie sehingga pelaku musik dapat saling bertukar pikiran dan menyalurkan kreativitas mereka.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada fasilitas untuk musisi, apresiator musik, dan pelaku musik lainnya menjadi satu kesatuan yang mewadahi dari segi produksi, distribusi, marketing dan manajemen yang bergerak secara sendiri / *independent*
2. Fasilitas yang saat ini berada di area yang terpisah dan menyulitkan pelaku musik yang akan melakukan beberapa kegiatan dalam waktu yang bersamaan.
3. Minimnya luasan ruang dan kenyamanan pada setiap fasilitas kebutuhan pengguna
4. Kurangnya studio musik dibanding yang memiliki standart akustik yang bagus.

5. Belum adanya ruang lingkup terhadap komunitas musik indie yang menjadi satu.
6. Kurangnya antusias masyarakat terhadap musik dan semangat indie
7. Kurangnya fasilitas untuk mewadahi musisi, apresiator musik, dan pelaku music lainnya
8. Merencanakan interior secara keseluruhan yang sesuai dengan bentuk dan besaran bangunan yang telah tersedia, untuk *Bandung Indie Music Center*

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan ini adalah:

1. Bagaimana mewujudkan ruang yang dapat memberikan akses interaksi bagi para pelaku musik Indie tanpa mengurangi persyaratan fungsi yang harus dipenuhi?
2. Bagaimana merancang sebuah ruang yang dapat menjawab kebutuhan fasilitas dari pengguna atau pelaku musik?
3. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang efektif dan efisien dari segi zonasi ruang, sirkulasi, dan pengolahan elemen interior sehingga dapat berpengaruh dalam proses kreatif produksi?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan :

Perancangan ruang yang dapat menjawab kebutuhan pengguna ruang sesuai dengan standar ideal sebuah fasilitas musik dan dapat mendukung aktifitas, interaksi maupun proses kreatifitas para pelaku musisi indie

Sasaran :

1. Dapat memperluas daya tampung kegiatan para penggemar musik Indie sebagai tempat bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama penggemar dan pelaku musik Indie

2. Merancang sebuah tempat yang dapat mewadahi fasilitas musik untuk produksi dan pemasaran.
3. Sirkulasi ruang dalam dan ruang luar yang mencukupi kebutuhan pelaku music indie.
4. Menerapkan standar akustik yang tepat pada ruang studio.
5. Menerapkan standar penghawaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan, aktifitas dalam ruang dan fungsi ruang.
6. Menjaga eksistensi musik indie.

1.5. Manfaat perancangan

Manfaat dari perancangan *Bandung Indie Music Center* ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tempat berkumpul pelaku kreatif dari bidang musik , terutama warga bandung, yang diharapkan akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas
2. Menghasilkan talenta talenta dari segi musik dari setiap waktu ke waktu
3. Mampu menghasilkan karya bebas dalam bentuk audio yang mampu bersaing dari pasar nasional hingga internasional.

1.6. Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nama Proyek : Perancangan Interior Bandung Indie Music Center
- b. Status Proyek : Fiktif / New Design
- c. Data Proyek : Pusat Kegiatan Music
- d. Lokasi : Jl Pahlawan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat
- e. Luasan : ±22.934 m²
- f. Area Perancangan : (i) Basement Floor; (ii) Ground Floor; (iii) First Floor, dan; (iv) Auditorium

1.7. Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah pengumpulan data primer dan sekunder dari topik yang diangkat untuk menjadi acuan dasar perancangan.

1.7.1. Penentuan Objek

Penentuan objek dilakukan berdasarkan kepada fenomena dan isu yang terjadi pada para pelaku music terutama yang bergerak secara mandiri atau independent

1.7.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui studi banding dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- A. Data primer, data primer terbagi atas dua yaitu data fisik dan data non fisik. Data primer fisik berupa data hasil observasi, wawancara dan data hasil analisa elemen interior dari studi kasus yang diambil. Dalam perancangan ini studi yang dipilih dalam pengumpulan data adalah beberapa tempat penunjang kreatifitas pelaku music indie di Bandung dan studi preseden yang di anggap ideal yaitu Abbey Road, KEXP RADIO dan RED BULL studio. Data non fisik merupakan data hasil dari wawancara dan observasi kepada pengguna.
- B. Data sekunder, merupakan data yang didapatkan dari hasil studi literatur mengenai objek terkait. Dalam perancangan ini, data sekunder didapatkan dari buku-buku pedoman mengenai arsitektur interior, fasilitas musik, jurnal, dan website.

1.7.3. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara menggabungkan data primer dan data sekunder sehingga dihasilkan perbandingan antara studi kasus, objek studi, dan literature sehingga dapat menjawab permasalahan dari perancangan. Analisa ini

menghasilkan data berupa data fisik, kebutuhan ruang dan fasilitas, hubungan antar ruang, dan penzanaan ruang.

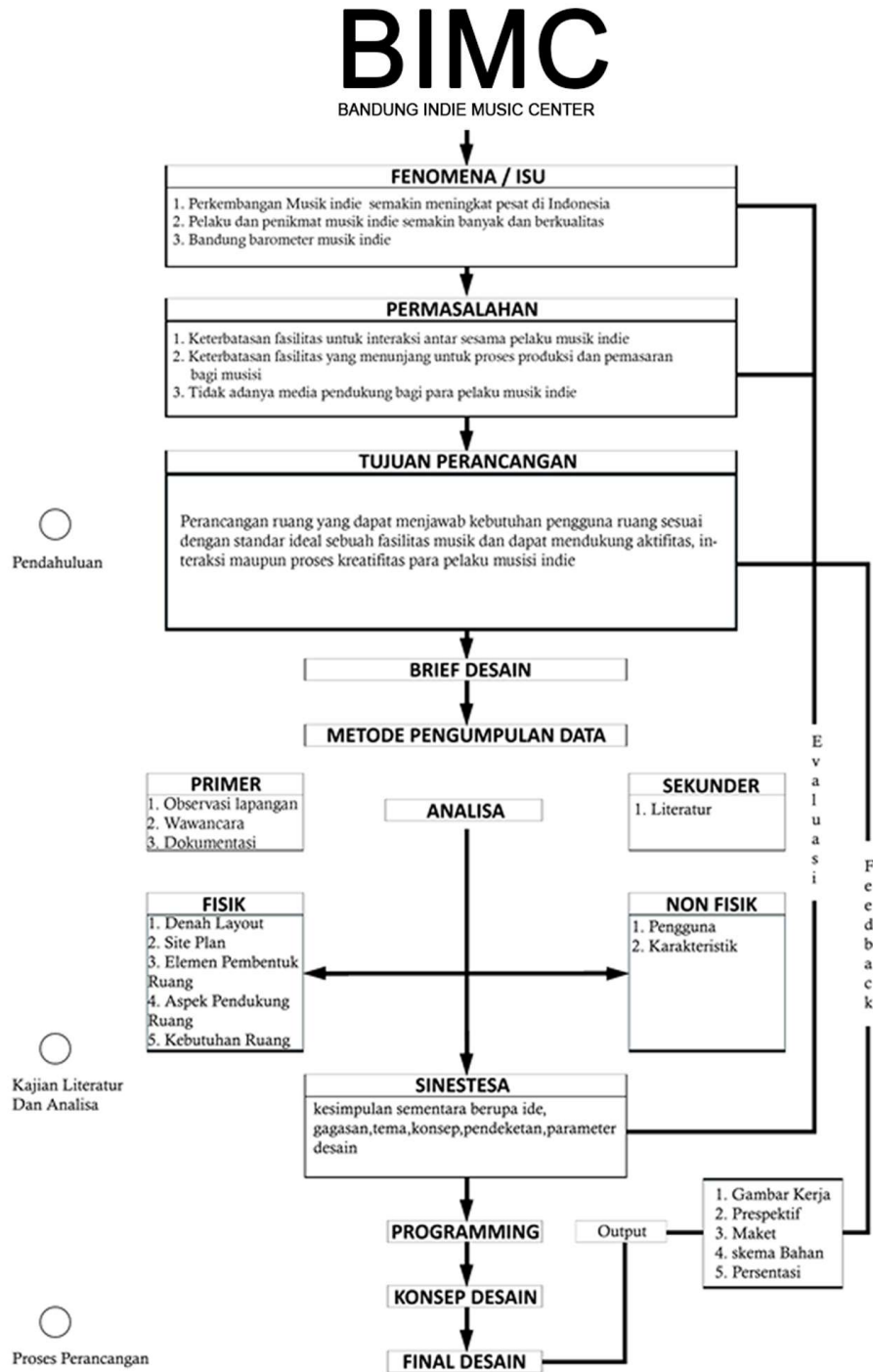
1.7.4. Sintesa (Programming)

Tahap ini merupakan tahap pengolahan data dengan menyatukan hasil analisa dari objek studi dengan data-data yang dibutuhkan sehingga dapat menghasilkan programming berbentuk kebutuhan ruang sebuah fasilitas musik dan pelaku indie hingga konsep dan tema yang akan diterapkan pada perancangan ini. Semua hasil ini akan menjadi pemecahan masalah atau solusi dari perancangan studi pembandingan dan akan diterapkan pada perancangan kasus ini.

1.7.5. Pengembangan Desain

Merupakan tahap akhir perancangan, yang mana keseluruhan tahapan telah dilakukan sehingga akan didapatkan output akhir perancangan berupa gambar kerja teknik, maket, perspektif ruang, skema material dan lainnya.

1.8. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 – Kerangka Berpikir

Sumber: Pengolahan Pribadi Penulis

1.9. Sistematika Pembahasan

Laporan ilmiah ini terdiri dari lima bab, penyusunannya berisi hal hal sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan laporan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR, DATA DAN ANALISA

Bab ini berisi definisi dari kata kunci, standarisasi ruang, teori pendukung tentang psikologi aktivitas dan pola perilaku, dan studi banding terkait *Bandung Indie Music Center*, deskripsi objek studi berupa analisa fisik dan fungsi dari objek perancangan, identifikasi pengguna, struktur organisasi, pola kegiatan user dan pengelola, program ruang berupa zoning blocking pada objek perancangan.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini berisi penjelasan konsep tematik, penjelasan mengenai konsep khusus, serta pengaplikasiannya pada desain objek perancangan. Melalui analisis permasalahan interior yang ada beserta beberapa alternatif desain yang selanjutnya akan di analisis untuk memperoleh desain akhir.

BAB IV: HASIL PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab ini berisi mengenai hasil akhir terbaik dari perancangan yang telah dipilih dari beberapa alternatif desain beserta penerapan konsep dan tema yang digunakan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari perancangan yang merupakan jawaban dalam bentuk desain dari bagian pertanyaan rumusan permasalahan serta berisi saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak yang terlibat.